



PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-ITQON BOGOR

Fifih Alfi Wafiroh¹ Khoirul Agil Munawar²
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia
fifih.alfi.21@gmail.com

Naskah masuk: 27-02-2023, direvisi: 27-02-2023, diterima: 28-02-2023, dipublikasi: 28-02-2023

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pengembangan kurikulum yang mana banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, mulai dari pemahaman teori dan konsep kurikulum, landasan-landasan pengembangan kurikulum dan lain-lain yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berdasarkan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilaksanakan di MA Al Itqon. Hasil dari penelitian ini adalah kurikulum di MA Al Itqon menggunakan kurikulum 2013 (K-13/Kurtilas) yang mana belum menerapkan kurikulum merdeka belajar, tetapi dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya dari pemerintah karena MA Al Itqon ini merupakan sekolah yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren, yang dilengkapi dengan program kepesantrenan seperti, Tahsin, Qori/tilawah, dan Tahfidz. Program pesantrenlah yang menjadi keunggulan atau kekhasan sekolah ini, maka output dari MA Al Itqon ini selain mampu menguasai pelajaran umum juga menguasai bidang-bidang ilmu agama lainnya. Maka pengembangan kurikulum di MA Al-Itqon ini mutlak dilakukan secara dinamis untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Pengembangan

ABSTRACT

This article discusses curriculum development in which many things must be considered in curriculum development, starting from understanding curriculum theories and concepts, curriculum development foundations and others related to the curriculum development process. The research method used is qualitative based on descriptive studies. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies carried out at MA Al Itqon. The results of this study are that the curriculum at MA Al Itqon uses the 2013 curriculum (K-13/Kurtilas) which has not yet implemented the independent learning curriculum, but in practice it is not entirely from the government because MA Al Itqon is a school that is in a boarding school environment, which is equipped with Islamic boarding schools such as Tahsin, Qori/recitations, and Tahfidz. It is the pesantren program that is the advantage or uniqueness of this school, so the output of MA Al Itqon is that apart from being able to master general subjects it also masters other fields of religious knowledge. So the development of the curriculum at MA Al-Itqon is absolutely carried out dynamically to improve the quality of education in the future in accordance with the times.

Keywords: Curriculum, Development, Implementation

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang penting dalam suatu pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum ini memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi

dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristic.

Dalam hal ini kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar berarti bahwa dalam kurikulum terdapat panduan untuk interaksi antara guru dan siswa. Dengan begitu, kurikulum mempunyai fungsi sebagai “nafas atau inti” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan siswa yang berpotensi (Tamami 2016, p.3). Kurikulum adalah media yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, dalam hal ini tanpa kurikulum yang baik dan sesuai akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. (Yulianti, Hartatik 2016, p. 307).

Dalam terlaksananya kurikulum tentu adanya pengembangan kurikulum tersendiri yang mana sebenarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen serta evaluasi dokumen yang telah disusun. (Wina Sanjaya, 2008). Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa, oleh karena itu kurikulum yang baik sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara. Dengan demikian kurikulum perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah karena sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting sebab didalamnya bukan hanya menyangkut arah dan tujuan pendidikan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik serta bagaimana perorganisasikan pengalaman itu sendiri.

Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, mulai dari pemahaman teori atau konsep kurikulum, prinsip-prinsip kurikulum, macam-macam model konsep kurikulum, antononi dan desain kurikulum, landasan-landasan pengembangan kurikulum, faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum dan lain-lain yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum.

Dalam menerapkan kurikulum 2013 proses pembelajaran diarahkan kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan menggunakan pendekatan berbasis saintifik, yaitu mendorong peserta didik agar mampu berfikir lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengakomodasikan dengan obyek pembelajaran secara langsung yakni, fenomena alam, sosial seni dan budaya. Muzamiroh (2013:116). Pada kurikulum 2013 guru bukan satu-satunya sumber belajar, peserta didik juga tidak hanya belajar di ruang kelas tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagaimana yang diterapkan di MA Al Itqon tentang kurikulum 2013, dalam melaksanakannya masih harus adanya pengembangan kurikulum tersebut untuk dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan peserta didik dan menjadi sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu, kami akan membahas mengenai Pengembangan Kurikulum dari sekolah yang telah kami observasi, yaitu MA Al-Itqon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan kata-kata sesuai berdasarkan fenomena dan keadaan

yang dilihatnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Arikunto 2012, 245).

Data yang dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara, Menurut (Nana Sudjana) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan pelaksanaan terkait dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah. Sedangkan wawancara dilakukan dengan narasumber utama yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENERAPAN KURIKULUM YANG DILAKSANAKAN DI MA AL ITQON BOGOR

Proses pelaksanaan kurikulum yang mana merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan bahan ajar kurikulum itu sendiri. Pembelajaran yang dilaksanakan harus dengan baik, banyak sekali hal yang harus diperhatikan oleh pendidik mulai dari manajemen kelas, metode pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, memperhatikan peserta didik dan lain sebagainya, hal ini supaya tujuan dari pada pencapaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tepatnya pada pasal (36) tentang kurikulum. Dalam ayat (3), disebutkan bahwa kurikulum itu disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan, peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Adapun untuk muatan kurikulumnya mengacu pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1), kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan agama;
- b. Pendidikan kewarganegaraan;
- c. Bahasa;
- d. Matematika;
- e. Ilmu pengetahuan alam;
- f. Ilmu pengetahuan sosial;
- g. Seni dan budaya;
- h. Pendidikan jasmani dan olah raga;
- i. Keterampilan/kejuruan; dan
- j. Muatan lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum di MA Al Itqoon yang mana merupakan lembaga pendidikan islam swasta di Jawa Barat yang didirikan pada tanggal 1 Juli 2013 yang berada dibawah naungan Yayasan Arridwaniyyah yang berdiri pada tanggal 29 September 2012, Madrasah Aliyah Al Itqon berdiri dengan dilatarbelakangi keinginan

yang kuat dari pengasuh sekaligus Pendiri Pondok Pesantren Al Quran Al Itqon KH.Q Ridwan Alawi MZ,MA agar para santri selain memiliki pengetahuan agama yang spesifik pengetahuan keilmuan bidang Alquran juga memiliki pengetahuan dan wawasan keilmuan umum yang mumpuni.

Madrasah Aliyah Al Itqon mulai melaksanakan Kegiatan Belajar Pada Tahun Pelajaran 2014 – 2015 dan mendapatkan izin operasional dari Kementrian Agama Republik Indonesia pada tanggal 18 Januari 2016 dan telah terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah dengan Kulaitifikasi Nilai B pada tanggal 14 Desember 2018.

Kurikulum di MA Al Itqon menerapkan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum pesantren dengan mempunyai keunggulan tertentu pada program pesantren ini, dengan adanya sekolah ini sebagai penyempurna pondok pesantren yang mana menyeimbangkan penguasaan peserta didik dari aspek IPTEK dan IMTAQ. Dalam implementasi kurikulum 2013 di MA Al Itqon ini pembelajarannya sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang sudah dirumuskan dengan sistematis dan baik. Kurikulum MA Al Itqon ini telah mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah dari segi keagamaannya, untuk segi pengetahuan umum juga sudah sesuai dengan standar kompetensinya, oleh karena itu rata-rata penilaiannya sama dengan rata-rata di MAN 2 Bogor.

MA Al Itqon sebagai penyempurna pondok pesantren Al Qur'an Al Itqon yang mana sistemnya yaitu pondok pesantren salafi, walaupun pondok pesantren Al Qur'antetapi tetap menggunakan nilai-nilai sistem salafi yang mana pembelajaran kitab kuning tetap diajarkan. Program unggulan pesantren yaitu Tahsin, Mujawwad (Qori/Qori'ah), Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan pesantren yaitu talaqi ayat perayat, menghafal Al Qur'an ba'da dzuhur, ba'da isya Qori, nahwu, Sharaf,fiqih, tafsir. Pada pondok pesantren tersebut ada dua tingkat pendidikan yang mana Madrasah Tsanawiyah sekolah pada pagihari dan siang sampai sore itu pembelajaran tingkat pendidikan Madrasah Aliyah. AdapunKeunggulan lainnya yaitu:

- a. Penelusuran bakat dalam ceramah, tahfidz, dll. Jadi dalam sekolah/pesantren disini mempunyai target jangan harap juara di luar sekolah/pesantren sebelum juara di dalam lembaga sendiri.
- b. Entrepreneurday, yaitu diadakan sebuah bazar besar – besaran di dalam pesantren dimana siswa/siswi atau santri yang bisa membayar hanya dengan hafalan mereka.
- c. Program ini membuat mereka semakin termotivasi dan semangat dalam menghafal ataupun belajar dipesantren.
- d. Program kelulusan para santri yang telah menyelesaikan program pesantren mereka akan diberikan sertifikat dijadikan portopolio untuk melanjutkan pendidikan lanjutan, jadi sertifikat itu sebagai bukti sanad para santri dipesantren al itqon.
- e. Kejuaran yang di raih di sekolah/pesantren ini yaitu mulai dari tingkat kecamatan kabupaten, provinsi, dan lain-lain.

Tujuan dari pada pelaksanaan kurikulum tersebut yang mana sesuai dengan visi, misi MA Al Itqon dengan harapan mempunyai lulusan yang berpotensi pada bidang tertentu dengan kualitas baik dan mampu bersaing dengan peserta didik lulusan sekolah yang berbeda. maka pada kelulusannya lebih mengedepankan program yang ada dipesantren misalnya pada kelas akhir yaitu kelas 12 apabila program pesantren belum selesai maka tidak bisa mendapatkan syahadah (bukti kepemilikan sanad) walaupun disekolah pasti dinyatakan lulus semua. MA Al Itqon yang dikenal oleh masyarakat sekitar yaitu sekolah Qori, karena para lulusan yang mampu mempunyai bakat/keunggulan dalam segi membaca Al-Qur'an, Tilawah bahkan

Qori/Qori'ah. Maka hal tersebutlah yang menjadi keunikan atau kekhasan sekolah tersebut yang menjadi pembeda dengan lembaga lainnya. Dan juga yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain yaitu tidak menerima dana bos dan lebih kepesantrenan. 15 anak terbaik direkomendasikan untuk asisten dewan dipesantren.

Pengembangan Kurikulum MA Al Itqon dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum yang sekarang ketujuan pendidikan yang diharapkannya karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif. Dengan kata lain pengembangan kurikulum merupakan perubahan dari satu kurikulum ke kurikulum yang lain. Misalnya dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar. (Wina Sanjaya, 2010:32-33).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang bersifat globalisasi. Harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Peningkatan mutu pendidikan juga harus menjadi pertimbangan utama sebab atau tidak, masyarakat atau bangsa ini akan tertinggal dalam bidang apapun oleh bangsa lain. Adapun standar pengukuran mutu pendidikan sendiri meliputi 4 mutu, yaitu:

- a. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses.
- b. Proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan.
- c. Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan non akademik siswa tinggi.
- d. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu bukan hanya suatu gagasan, tetapi suatu filosofi dan metodologi untuk membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis, melalui suatu perubahan visi, misi, nilai, serta tujuan. Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut Pengembangan kurikulum di MA Al Itqon, yang secara spesifik meliputi pengembangan pada Prinsip-prinsip kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan tujuan, yaitu upaya yang dilakukan sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Baik tujuan pendidikan nasional, tujuan madrasah (institusional), tujuan kurikulum (bidang studi), maupun tujuan pengajaran secara umum dan khusus. Pengembangan tujuan tersebut di susun berdasarkan musyawarah/rapat dengan melibatkan seluruh guru bidang studi, komite sekolah dan pengurus pesantren.
- b. Pengembangan isi/materi. Kurikulum MA Al-Itqon adalah isi dari kurikulum nasional (k-13) sebagai acuan dengan memasukkan seluruh mata pelajaran umum ditambahi dengan muatan local dan pengembangan diri. Pengembangan isi/materi kurikulum yang mengadopsi kurikulum pesantren di ma al itqon meliputi: kitab ta'lim muta'alim, nahwu, shorof, hadits, tafsir, tahsin al qur'an dan fiqih. Pengembangan materi/isi di ma al itqon yang mana dipadukan pada program unggulan pesantren.
- c. Pengembangan prinsip fleksibilitas. MA Al Itqon mempunyai berbagai program pilihan bagi siswa. Siswa diperkenankan memilih sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan

- kebutuhannya. Selain memberi kebebasan kepada siswa, fleksibilitas juga perlu diberikan kepada guru, khususnya dalam mengembangkan kegiatan – kegiatan pembelajaran, asalkan tidak menyimpang jauh dari apa yang telah digariskan dalam kurikulum.
- d. Pengembangan integritas. Yang mana pada prinsip ini sama dengan prinsip fleksibilitas untuk mengembangkan bakat minat peserta didik. MA Al Itqon dalam Kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri lebih diintensifkan dalam rangka mengaktualisasikan minat dan bakat siswa yang mana kegiatan- kegiatan yang dipadukan dengan program kepesantrenan yaitu lebih kepada segi keagamaannya, seperti bidang MTQ, MHQ, Pidato dll tetapi untuk yang umum peserta didik hanya ikut serta pada pramuka saja, itupun untuk mendisiplinkan. Tidak ikut serta untuk kegiatan umum, karena lebih mendidik untuk peserta didik yang berkarakter qur’ani. Adapun strategi untuk mensintesis antara bidang iptek dan imtaq sesuai dengan visi, misi dan tujuan serta memiliki keunggulan bidang pengetahuan agama-akhlak mulia, siswa wajib tinggal di asrama dan dikelompokkan sesuai dengan program masing-masing.
 - e. Pengembangan evaluasi. Evaluasi pada kurikulum yang mana akan mengetahui sejauh mana kurikulum dapat dijalankan dan sejauh mana kurikulum dapat diimplementasikan. Sehingga juga dapat diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar-mengajar dengan hasil kurikulum yang telah dikembangkan. Hasil evaluasi pembelajaran kemudian menjadi pertimbangan untuk dipertahankan atau perlu dikembangkan lagi sehingga baik isi maupun metodologi pembelajaran dapat ditingkatkan baik evaluasi pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Secara kognitif, evaluasi/penilaian pada peserta didik dipersiapkan untuk mengikuti ujian nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah. MA al itqon melakukan evaluasi dalam hal ini menggunakan supervisi akademik 2x setahun, juli – desember dan januari – juni melibatkan guru senior, adapun pkg 1x setahun, kompetensi guru yaitu administrasi, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut. Adapun pkkm setahun sekali dengan 270 item. Guru akan dievaluasi adanya workshop peningkatan profesional diklat seminar dan pelatihan – pelatihan yang lainnya.

Dengan demikian pengembangan kurikulum di MA Al Itqon menggunakan landasan maupun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, maka pengembangan kurikulum di madrasah mutlak dan dilakukan secara dinamis agar peserta didik nantinya tidak lemah dalam menghadapi persoalan di masa depannya yang semakin kompleks dan untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan perkembangan zaman, walaupun banyaknya pendidikan diluar sana yang sudah modern, tetapi tetap MA AlItqon ini selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kepesantrenan yang mana harus seimbang antara sekolah dan pesantren seperti menjadi penghafal Al Qur’an yang cerdas pula dalam mata pelajaran umumnya, atau mempunyai kemampuan dalam melantunkan ayat suci Al-Qur’an dengan tartil, dan indah (Qori/Qori’ah).

FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MA AL ITQON.

Faktor penghambat pada pelaksanaan kurikulum di MA Al Itqon ini yaitu tidak tersedianya Handphone (HP) hanya di fasilitasi lab saja, digunakannya pada jam istirahat atau libur pesantren yaitu pada hari jumat ada sebanyak kurang lebih 40 komputer disekolah. Maka ketika ada tugas sekolah yang untuk menggunakan hp tidak boleh, cukup dengan lab

computer saja. Yang menjadi faktor penghambat lainnya itu peserta didik tidak diikuti serakan dalam kegiatan-kegiatan umum, seperti tidak adanya ekstrakurikuler futsal, basket, paskibra dll, dikarenakan dikhawatirkan akan terbagi fokusnya dalam pembelajaran pesantren dan sekolah. Dan di sekolah MA Al-Itqon ini lebih mengedepankan ciri khas yang ada di pondok pesantren tersebut, jadi sekolah ini hanya sebagai pelengkap di pesantren.

Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di MA Al-Itqon yaitu adanya sarana prasarana yang cukup lengkap dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, lab computer, dan lain – lain yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu dari kepercayaan masyarakat kepada Lembaga, karena sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan sekolah ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di tempat sekolah tersebut berada.

SIMPULAN

Madrasah Aliyah Al Itqon merupakan penyempurna dari pondok pesantren Al Qur'an Al Itqon yang mana sistemnya yaitu pondok pesantren salafi, walaupun pondok pesantren Al Qur'an tetapi tetap menggunakan nilai-nilai sistem salafi yang mana pembelajaran kitab kuning tetap diajarkan. Program unggulan pesantren yaitu Tahsin, Mujawwad (Qori/Qori'ah), Tahfidz Al-Qur'an. Kurikulum MA Al Itqon disusun sesuai dengan K-13 dan dipadukan dengan kurikulum pesantren dalam rangka untuk menyeimbangkan penguasaan peserta didik dari aspek IPTEK dan IMTAQ.

Dengan demikian pengembangan kurikulum di MA Al Itqon menggunakan landasan maupun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, maka pengembangan kurikulum di madrasah mutlak dan dilakukan secara dinamis agar peserta didik nantinya tidak lemah dalam menghadapi persoalan di masa depannya yang semakin kompleks dan untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan perkembangan zaman, walaupun banyaknya pendidikan diluar sana yang sudah modern, tetapi tetap MA Al Itqon ini selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kepesantrenan yang mana harus seimbang antara sekolah dan pesantren seperti menjadi penghafal Al Qur'an yang cerdas pula dalam mata pelajaran umumnya, atau mempunyai kemampuan dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan tartil, dan indah (Qori/Qori'ah)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikumnto, Suharsimi. 2012. Jakarta: Rineka Cipta *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*
- Ashori, Mujahid. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Issue. 1, pp. 41-50
- Hamalik, Oemar. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Hotni Sari. dan Khairun Nisa P. (2022). Pengembangan Manajemen Kurikulum di
- Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan, *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol :1 No.1.
- Hariri, Hasan. Dedy H. Karwan, Ridwan (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Jafri D, Novianty, & Rahmat Abdul Bawahi. 2017. *Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta: Zahir Publising.

- Makbuloh, Deden, 2011, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan teori dan aplikasisistem penjaminan mutu*, Raja Grafindo Persada.
- Maskur (2019) *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA CV.Anugrah Utama Raharja Anggota IKAPI.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.Sanjaya, Wina. (2010) *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shofiyah (2018). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.2, Juli-Desember.